

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal berkembang secara perlahan ke arah yang semakin buruk dimana ginjal sama sekali tidak lagi mampu bekerja sebagaimana fungsinya. Ginjal berfungsi melakukan penyaringan dan pembuangan hasil metabolisme tubuh. Penurunan kemampuan ginjal mengakibatkan terganggunya keseimbangan di dalam tubuh, mengakibatkan penumpukan sisa metabolisme terutama ureum (menyebabkan terjadinya uremia), gangguan keseimbangan cairan, penumpukan cairan didalam tubuh (Siregar, 2020). Penderita gagal ginjal kronik memerlukan terapi salah satunya yaitu hemodialisis untuk menunjang kehidupannya.

Hemodialisis atau (HD) adalah sebuah terapi yang paling sering dilakukan oleh pasien penyakit ginjal kronik dari banyaknya pilihan terapi. Hemodialisis merupakan salah satu terapi pengganti sebagian kerja atau fungsi ginjal dalam mengeluarkan sisa hasil metabolisme dan kelebihan cairan serta zat-zat yang tidak dibutuhkan tubuh. Pasien yang menjalani hemodialisa harus menjalani HD sebanyak 2-3kali dalam 1 minggu (Sembiring, Pakpahan, Tumanggor, & Laiya, 2024). Didalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro kontrol rutin bulanan tidak dapat dilakukan secara bersamaan karna hal ini berkaitan dengan kebijakan asuransi Kesehatan (klaim BPJS).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2019 pasien gagal ginjal kronis di dunia berjumlah 15% dari populasi dan telah menyebabkan 1,2 juta kasus kematian. Berdasarkan kode diagnostic *international classification of diseases (ICD)* pada studi yang dilakukan tahun 2022, prevalensi *chronic kidney diseases (CKD)* yaitu 775/100.000 penduduk, sementara berdasarkan estimasi *glomerular filtration rate (GFR)* prevalensi CKD mencapai 4.637/100.000 penduduk. Kasus global CKD yang tercatat saat ini dari stadium 1 hingga stadium 5 di seluruh dunia diperkirakan mencapai 843,6 juta. Prevalensi masing-masing stadium CKD adalah 3,5% (stadium 1), 3,9% (stadium 2), 7,6% (stadium 3), 0,4% (stadium 4), dan 0,1% (stadium 5). Dari *survey* yang dilakukan oleh perhimpunan nefrologi Indonesia terdapat 18 juta orang di Indonesia. Hanya 60% dari pasien gagal ginjal kronis tersebut yang menjalani terapi *dialysis*. Sementara itu, menurut Kemenkes Republik Indonesia (RI) pada tahun 2019 untuk wilayah Provinsi Lampung yaitu sebesar 0,39% atau berada di atas angka nasional.

Sementara berdasarkan catatan terakhir RS. Mardi Waluyo Metro, jumlah pasien gagal ginjal kronik pada tahun 2021 sebanyak 580 pasien, tahun 2022 606 pasien dan tahun 2023 telah tercatat sebanyak 565 pasien. Total mesin hemodialisa yang tersedia saat ini sebanyak 18 unit 1 unit cadangan dengan total pasien gagal ginjal yang rutin menjalani hemodialisis sebanyak 213 pasien dari data Rekam Medik Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada Tahun 2023. Adapun yang perlu dilakukan dalam upaya mengatasi mengurangi

jumlah peningkatan pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan meningkatkan kepatuhan kontrol pada penderita gagal ginjal kronik dalam menjalani pengobatan untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik. Kepatuhan sendiri bisa terjadi karena adanya dorongan dalam diri seseorang untuk mengatur keinginannya untuk menjalani kepatuhan kontrol berobat demi mengetahui perkembangan kesehatan serta kualitas hidup seseorang.

Seperti yang kita ketahui bahwa koping adalah proses dimana individu mencoba untuk mengatur antara keinginan (*demands*) dan pendapatan (*resources*) yang dinilai terjadi dalam suatu keadaan yang penuh tekanan. Koping dapat diarahkan untuk memperbaiki atau menguasai suatu masalah atau dapat juga membantu mengubah persepsi dan ketidaksihesuaian, menerima bahaya, melepaskan diri dan menghindari stress (Siswanto, 2019). Mekanisme koping sendiri terbagi menjadi 2 yaitu koping adaptif dan maladaptif.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung di Poliklinik penyakit dalam pasien kontrol rutin setiap bulannya, salah satunya pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 dan 15 Januari 2024 dengan melakukan wawancara terhadap perawat yang dinas di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo bahwa pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronik yang sudah menjalani hemodialisis terdapat beberapa pasien yang tidak kontrol secara rutin, sehingga peneliti melanjutkan pengecekan pada 10 rekam medis pada kunjungan bulan Februari sampai dengan bulan April didapatkan 4 pasien yang tidak melakukan kontrol

secara rutin. Sementara 6 pasien lainnya melakukan kontrol rutin setiap bulannya, peneliti juga melakukan wawancara kepada 2 pasien yang sedang kontrol, satu mengatakan rutin untuk kontrol dan yang satu tidak rutin karena merasa tidak ada keluhan sehingga tidak melakukan kontrol bulanan untuk memeriksakan kondisinya dan mendapatkan obat terapi bulanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneliti dapat merumuskan masalah: “Apakah ada hubungan coping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung pada tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan coping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro pada Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, lama menderita gagal ginjal kronik dan Hemodialisis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung Tahun 2024.
- b. Diketahui koping individu pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.
- c. Diketahui kepatuhan kontrol di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro-Lampung Tahun 2024.
- d. Diketahui keeratan hubungan koping individu terhadap tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang hubungan koping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani Hemodialisis guna untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada Rumah sakit Mardi Waluyo untuk selalu meningkatkan pelayanan kesehatan dalam merawat pasien pasien gagal ginjal kronik guna untuk mengurangi dan mencegah pasien gagal ginjal kronik.

3. Bagi Perawat

Diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan tentang hubungan coping individu dengan tingkat kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

4. Bagi Pasien

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kepatuhan kontrol pada pasien gagal ginjal kronik yang menajalni hemodialisis demi untuk meningkatkan kualitas hidup yang baik.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah kajian pustaka serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang riset keperawatan.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian penelitian

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|--|---|--|--|
| 1. | Angga Satria Pratama, Andria Praghopalati, Ikhwan Nurrohman, 2020 | Mekanisme Koping Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Unit Hemodialisa RSUD Bandung | Rancangan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif (Nursalam, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis rutin yaitu yang didapatkan dari unit hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bandung sebanyak 51 pasien. Teknik | Hasil dari penelitian dalam jurnal tersebut menjelaskan gambaran mekanisme koping pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di unit hemodialisa RSUD Kota Bandung lebih dari setengahnya adalah mekanisme koping adaptif yaitu sebanyak 38 orang(74.5%). | 1.pada kedua penelitian ini menggunakan variabel mekanisme koping. 2. persamaan pada kedua penelitian ini menggunakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa 3. lokasi pada kedua penelitian ini dilakukan di unit Rumah Sakit. 4. instrumen yang digunakan pada kedua penelitian baik terdahulu dan saat ini menggunakan kuisioner. | 1. perbedaan pada peneliti terdahulu dan saat ini yaitu peneliti dahulu hanya menggunakan 1 variabel, sementara pada penelitian saat ini menggunakan 2 variabel, dimana variabel pertama nya koping individu dan variabel ke dua nya tingkat kepatuhan. 2. jenis penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kuantitatif, |

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------|------------------|---|-------|-----------|--|
| | | | <p>sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh/total sampling yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang berjumlah 51 orang. Instrumen yang digunakan menggunakan Coping dari Lazarus. Analisis dalam jurnal penelitian ini menggunakan kuisisioner.</p> | | | <p>sedangkan pada peneliti saat ini menggunakan korelasi kuantitatif. 3. analisis data yang digunakan pada peneliti saat ini yaitu <i>spearman rank</i>. 4. tehnik pengambilan sampel peneliti dahulu menggunakan total sampling, sementara pada peneliti saat ini menggunakan purposive sampling.</p> |

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|---|---|---|---|--|
| 2. | Dian Istiana, Zaenal Arifin, Heni Agustini Megantari Putri, Syamdarniati, Dewi Nur Sukma Purqoti,2021 | Hubungan Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Hemodialisa Rsud Provinsi Ntb | Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional menggunakan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Penelitian ini menghubungkan antara tingkat mekanisme koping yang dimiliki menggunakan kuesioner JCS (<i>Jalowiec Coping Scale</i>) dengan tingkat kecemasan menggunakan kuesioner HARS (<i>Hamilton Anxietas</i> | Hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan hubungan mekanisme koping dengan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik di Unit Hemodialisa RSUD Provinsi NTB yaitu karakteristik responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah Lansia akhir (usia 56-65 tahun), karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak berjenis kelamin laki-laki, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak dengan tingkat pendidikan tinggi (SMA, PT). | 1.persamaan pada kedua penelitian ini menggunakan 2 variabel dimana peneliti dahulu variabel pertamanya Mekanisme koping dan variabel kedua nya tingkat kecemasan pasien dan variabel pertama pada peneliti saat ini mekanisme koping dan variabel keduanya tingkat kepatuhan pengobatan. 2. persamaan pada kedua penelitian ini yaitu terletak pada variabel pertama nya yaitu mekanisme koping. 3. persamaan pada peneliti dahulu dan sekarang yaitu menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional. 4. persamaan pada peneliti dahulu dan | 1. perbedaan pada peneliti dahulu yaitu terletak pada variabel kedua nya yaitu tingkat kecemasan sementara pada peneliti saat ini menggunakan tingkat kepatuhan kontrol. 3. penelitian terdahulu menggunakan jumlah sampel sebanyak 69orang sementara pada peneliti saat ini sebanyak 68 responden. 4. lokasi penelitian terdahulu berlokasi di RSUD Provinsi NTB, sementara |

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p><i>Range Scale</i>). Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 7-15 Februari 2017. besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 orang, pengambilan sample dengan teknik <i>purposive sampling</i> serta uji analisa data menggunakan uji <i>Chi-Square</i></p> | | <p>sekarang yaitu menggunakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. 5. persamaan pada peneliti dahulu dan sekarang yaitu menggunakan tehnik <i>purposive sampling</i>. 6. lokasi yang digunakan penelitian dahulu dan sekarang yaitu diunit rumah sakit 7. instrumen yang digunakan pada kedua penelitian dahulu dan sekarang yaitu kuisisioner.</p> | <p>peneliti saat ini di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro. 5. analisis data pada peneliti dahulu menggunakan uji <i>chi-square</i> sementara pada peneliti saat ini menggunakan uji <i>spearmen rank</i>.</p> |
| 3. | Stella Karlina Prabowo, Arthur Huwae, 2022 | <i>Illness Perception Dan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Salatiga</i> | <p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Variabel penelitian yang digunakan dalam</p> | <p>Dalam penelitian ini dapat di hasilkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara <i>illness perception</i> dengan kepatuhan pengobatan pada pasien gagal ginjal kronis di Salatiga. Kedua variabel berhubungan erat seperti yang terlihat</p> | <p>1. persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan 2variabel, dimana variabel pertama pada peneliti dahulu yaitu <i>illnes perception</i> dan variabel keduanya yaitu kepatuhan pengobatan</p> | <p>1.perbedaan pada penelitian terdahulu yaitu variabel pertamanya yaitu <i>Illness Perception</i> sementara pada peneliti sekarang koping</p> |

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------|------------------|---|---|---|---|
| | | | <p>penelitian ini yaitu <i>illness perception</i> sebagai variabel bebas (X), dan kepatuhan pengobatan sebagai variabel terikat (Y). Penelitian ini dilakukan di beberapa rumah sakit di Kota Salatiga. Terdapat sebanyak 48 pasien gagal ginjal kronis yang terlibat, dimana 15 pasien berasal dari RS</p> | <p>pada perhitungan analisis yang dilampirkan. Hasil tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi <i>illness perception</i> maka semakin tinggi juga kepatuhan yang dimiliki oleh pasien gagal ginjal kronis dalam melakukan pengobatan. Dalam penelitian ini juga ditemukan <i>illness perception</i> memberi sumbangan sebesar 55,2% terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien gagal ginjal kronis. Sedangkan 44,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.</p> | <p>sementara pada penelitian saat ini variabel pertama koping individu dan variabel keduanya tingkat kepatuhan kontrol. 3. persamaan pada kuisioner menggunakan tipe pertanyaan <i>favorable</i> dan <i>unfavorable</i>. 4. pada kedua penelitian ini sama-sama menggunakan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis sebagai responden. 5. persamaan pada kedua penelitian ini dilakukan di unit Rumah Sakit 6. instrumen yang digunakan pada kedua penelitian ini yaitu menggunakan kuisioner.</p> | <p>individu. 2. populasi pada penelitian dahulu menggunakan sebanyak 48responden, sementara penelitian saat ini menggunakan 68responden. 3. tehnik pengambilan sampel pada penelitian terdahulu menggunakan <i>snowball sampling</i> sementara pada pada penelitian saat ini menggunakan <i>purposive sampling</i>. 4. lokasi penelitian terdahulu menggunakan beberapa</p> |

| No | Nama | Judul Penelitian | Metode Penelitian | Hasil | Persamaan | Perbedaan |
|----|------|------------------|-------------------|-------|-----------|--|
| | | | | | | lokasi rumah sakit sebagai lokasi penelitian sementara pada penelitian saat ini hanyamenggunakan 1lokasi. 5.analisis data pada peneliti terdahulu menggunakan uji kategorisasi sementara pada penelitian saat ini menggunakan uji <i>spearmen rank</i> . |

STIKES BETHESDA YAKKUM